
Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5

Dewi Fortuna^{1*}, Muhammad Fauzan Muttaqin², Pebrisa Amrina³.

¹ Institut Daarul Qur'an, Jakarta, Indonesia

² Institut Daarul Qur'an, Jakarta, Indonesia

³ Institut Daarul Qur'an, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: fortunadewi867@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the character of caring for the environment can be integrated into the Adiwiyata school program at SDN Cipondoh 5. This research uses a descriptive qualitative method, a case study type. Data collection uses observation; interviews with informant sources, the school principal, 2 teachers, 2 people in charge of the Adiwiyata program, and 5 students; and documentation studies. The data validity techniques used by researchers are technical triangulation and source triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it shows that the Adiwiyata school program can grow and improve the environmentally caring character of students at SDN Cipondoh 5 as they get used to it at school. Integration is carried out through the curriculum, development of environment-based learning tools, activities to bring your own food and drinking bottles, training to make biopore holes, clean Friday activities. The integration carried out by the school also collaborates with the school community, student parents, health centers and other related agencies. The obstacles faced are related to the lack of coordination between teachers and inadequate land in optimizing the adiwiyata program. The implications are for schools in overcoming obstacles through integrating the Adiwiyata program in collaboration with environmental agencies so that they can regain the national level Adiwiyata school certificate award.

Keywords: *Integration; Environmentally Caring Character; Adiwiyata*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter peduli lingkungan dapat terintegrasikan dalam program sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jenis studi kasus. Pengambilan data menggunakan observasi; wawancara dengan sumber informan kepala sekolah, 2 guru, 2 penanggung jawab program Adiwiyata, dan 5 siswa; dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah Adiwiyata dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SDN Cipondoh 5 seiring pembiasaan di sekolah. Pengintegrasian yang dilakukan melalui kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan membawa bekal makanan dan botol minum sendiri, pelatihan membuat lubang biopori, kegiatan Jum'at bersih. Pengintegrasian yang dilakukan sekolah juga berkerjasama dengan antar warga sekolah, wali murid, puskesmas, dan instansi terkait lainnya. Kendala yang dihadapi terkait minimnya koordinasi antar guru serta lahan yang kurang memadai dalam mengoptimalkan program adiwiyata. Implikasinya untuk sekolah dalam mengatasi kendala melalui pengintegrasian program Adiwiyata bekerjasama dengan instansi lingkungan hidup sehingga mendapatkan kembali penghargaan sertifikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

Kata Kunci: *Integrasi; Karakter Peduli Lingkungan; Adiwiyata*

Pendahuluan

Indonesia memiliki permasalahan lingkungan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat seperti pembuangan sampah sembarangan (Rahmadani, 2020). Dampak negatif dari hal tersebut adalah dapat menjadi contoh karakter buruk bagi anak-anak yang berada di lingkungan sekitarnya serta mengakibatkan mudahnya terjadi banjir apabila turun hujan deras, seperti di irigasi Sipon sangat terlihat kumuh dan keruh juga terdapat banyak sekali sampah plastik yang tergenang. Kota Tangerang adalah wilayah dengan penduduk tingkat kepadatan yang tinggi dan termasuk dalam katagori perkotaan dimana mayoritas penduduknya cenderung memiliki gaya hidup urban dan terhubung dengan pusat aktivitas ekonomi yang sibuk. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan waktu yang dimiliki untuk lebih peka terhadap sampah, kegiatan penghijauan, serta keterbatasan lahan yang ada dikarenakan berpindah fungsinya lahan pemukiman yang menjadi padat mengakibatkan menghambat dan mengurangi peran pohon yang sebagai tameng polusi sehingga meningkatnya polusi yang dapat memicu penyakit yang berasal dari pencemaran udara dan dapat merusak air serta munculnya masalah kesehatan pada tubuh manusia (Basuki et al., 2023).

Apabila permasalahan tersebut tidak kita tanggulasi maka generasi-generasi berikutnya pun akan terus ikut-ikutan untuk membuang sampah sembarangan terutama di irigasi atau sungai yang ada di Kota Tangerang. Selain itu masalah yang muncul akibat padatnya penduduk ialah kumuhnya tempat tinggal diakibatkan kurang peka dan paham akan pemanfaatan sampah, padahal sampah organik dan anorganik masih bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan atau dibuat sebagai lubang biopori. Rasa kepedulian terhadap lingkungan diharapkan menjadi bagian dari karakter generasi muda (Pane & Patriana, 2016). Karakter adalah sebuah atribut mencolok yang membedakan antara individu atau kelompok orang, terutama berkaitan dengan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan (Almerico, 2014). Pendidikan karakter secara tegas terhubung dengan teori pembelajaran behavioristik, karena tujuannya sejalan dengan teori tersebut, yaitu mengharapkan perubahan perilaku siswa dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif (Muttaqin & Hariyadi, 2020). Karakter peduli lingkungan hidup merupakan hal wajib yang diterapkan sekolah karena mengandung nilai pengetahuan dan sikap peserta didik dalam upaya mencegah kerusakan dan memperbaiki kerusakan lingkungan hidup (Fauzani & Aminatun, 2021). Namun, karena minimnya pengetahuan akan pemanfaatan sampah mengakibatkan tertumpuknya sampah sehingga pemukiman kumuh dan menjadi sarang penyakit dan banjir. Mendorong siswa dalam hal peduli lingkungan merupakan tugas penting sekolah untuk menjadikan individu sebagai warga negara yang sadar lingkungan merupakan langkah penting dalam mengatasi berbagai permasalahan lingkungan (Siagian et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal penanggung jawab program Adiwiyata dan beberapa guru di SDN Cipondoh 5 mengungkapkan rendahnya pola hidup sehat dan bersih siswa-siswinya, beberapa siswa juga masih belum tanggung jawab terhadap sampahnya sendiri, mereka juga belum paham dampak negatif sampah, hal tersebut bisa terbiasa akibat lingkungan sekitarnya yang terbiasa hidup dengan sesuka hati tanpa memedulikan lingkungan dan sampah. Jika kebiasaan buruk itu terus berlangsung dan dicontoh oleh anak-anak di lingkungan tersebut maka menjadi dampak yang sangat panjang

dan merugikan. Perilaku lingkungan meliputi tindakan yang memberi manfaat bagi alam, menghilangkan tindakan yang merusak, dan kegiatan pelestarian, termasuk penghematan energi (Lange & Dewitte, 2019).

Pembentukan karakter pada siswa harus segera diupayakan dengan tindak nyata seperti menanamkan karakter peduli lingkungan, kejujuran, kesederhanaan, tanggung jawab dan sebagainya (Jumarnis et al., 2023). Karakter manusia tersebut harus diubah menjadi manusia yang memiliki karakter baik, baik dalam artian budi pekerti, toleransi, jujur, menghargai, disiplin dan sebagainya. Pembentukan nilai karakter peduli lingkungan dapat melalui pembiasaan di sekolah (Jayawardana, 2016). Sehingga SDN Cipondoh 5 sebagai pihak sekolah dan semua *stakeholder* serta pemerhati Lingkungan Hidup melakukan konsitentisasi yang holistik kepada konsumen pendidikan tentang peran lingkungan terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi, ancaman terhadap kehidupan dan solusi penyelamatan kehidupan di bumi, serta menjelaskan tentang sikap perhatian siswa terhadap ekosistem lingkungan hidup sekitarnya. SDN Cipondoh 5 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, sebagai sekolah Adiwiyata.

Pentingnya pemahaman akan cinta dan peka terhadap lingkungan ialah untuk merawat serta melestarikan alam yang sudah diberikan oleh Tuhan YME. Maka dari itu sangat wajib untuk menumbuhkan jiwa karakter peduli lingkungan dan alam sekitar sejak usia dini (Handayani, 2018). Pembentukan karakter pada remaja dimulai sejak masa kanak-kanak dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan yang cukup lama (Sugiarti et al., 2022). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, sangat penting untuk membangun karakter seorang anak apabila di dalam lingkup keluarga dan masyarakat belum mendapatkan pemahaman tentang karakter cinta serta peduli terhadap lingkungan maka sekolah-lah yang sebagai tameng dan peran utama untuk mendapatkan bekal pemahaman tentang cinta dan peduli terhadap lingkungan. Pentingnya nilai karakter diberikan kepada peserta didik melalui pembelajaran dan pembiasaan di sekolah (Komalasari & Saripudin, 2018). Kegiatan ini berupaya untuk memotivasi dan membentuk perilaku manusia yang ramah lingkungan untuk mendorong praktik hidup berkelanjutan (Clarke & Agyeman, 2011). Masyarakat yang baik ialah individu yang patuh hukum dan tidak mencemari lingkungan darat, udara, maupun air, merusak lingkungan, dan tidak mencemari polusi serta bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan (Nisa, 2020).

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa sekolah telah menerapkan wawasan lingkungan hidup melalui pelaksanaan program Adiwiyata. Sekolah tidak hanya memiliki kebijakan berwawasan lingkungan, tetapi juga telah mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan. Pada pelaksanaan kurikulum ini, peserta didik diajarkan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengelolaan lingkungan. Dengan demikian, sekolah tidak hanya memberikan perhatian pada teori saja tetapi juga mengimplementasikan konsep ini ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup dan berupaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Program sekolah Adiwiyata ialah upaya yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sekolah dalam menjaga, merawat, dan mencintai lingkungan untuk kepentingan individu, masyarakat serta keberlangsungan ekosistem lingkungan.

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwasanya program sekolah Adiwiyata menjadi bukti dalam perubahan nyata yang dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dan juga sebagai hal yang mampu untuk mengatasi masalah lingkungan luas (global) seperti; perbaikan polusi udara dan perubahan iklim. Salah satu penelitian terdahulu yang telah terbukti ialah, Penelitian yang dilaksanakan oleh Oktavia Fatma Yudianti, Apri Irianto, Cholifah Tur Rosidah (2020). Penelitiannya yang berjudul “Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Sekolah Adiwiyata” membahas tentang penanaman karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata peserta didik kelas IVA SDN Tenggilis Mejoyo I bahwasanya Karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata peserta didik dalam kategori sudah termasuk dalam kata “berhasil” karena karakter peduli lingkungan telah membudaya dengan rata-rata 89%, hal ini dapat dilihat dari cara menanamkan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah Adiwiyata di mulai dari kebiasaan. Banyak persamaan diantara kedua penelitian ini namun, terdapat pembaharuan dalam penelitian yang dilaksanakan di SDN Cipondoh 5 yang diimplementasikan oleh semua masyarakat sekolah juga memasukkan kurikulum yang berbasis lingkungan, mempraktikkan lubang biopori, inovasi baru hasil panen kebun sekolah yang hasilnya akan dijadikan sebagai kas sekolah. Sehingga belum pernah ada yang meneliti keterkaitan antara karakter peduli lingkungan dengan program sekolah Adiwiyata. Berdasarkan pembahasan tersebut maka diperlukannya penelitian tentang pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam program sekolah Adiwiyata di sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif. Tempat penelitian merupakan komponen yang penting dalam pemecahan masalah ketika penelitian berlangsung karena tempat penelitian dapat digunakan untuk mendapatkan hasil data yang kredibel (Al Muchtar, 2015). Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah SDN Cipondoh 5, Kota Tangerang. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang sudah berhasil menerapkan program dari pemerintah yaitu program sekolah Adiwiyata. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada Observasi juga dilakukan melalui pengamatan secara langsung, dari awal hadir sampai pulang serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan integrasi karakter peduli lingkungan dengan program Adiwiyata. Pada observasi peneliti melakukan kegiatan-kegiatan tersebut selama satu bulan dimana setiap minggunya dilakukan dua kali observasi secara penuh untuk melihat secara langsung bentuk program Adiwiyata yang terintegrasikan dalam karakter peduli lingkungan. Wawancara dalam penelitian tentu memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan spontan namun sesuai dengan tema serta bersifat terbuka yang dirancang untuk menimbulkan pandangan dan opini dari partisipan (Creswell, 2010). Wawancara dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, 2 guru, 5 siswa, dan 2 guru yang diberi amanah sebagai penanggung jawab program Adiwiyata di sekolah. Studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai permasalahan yang sedang diteliti yaitu melalui teks, catatan buku, foto, gambar buku-buku, surat menyurat, kajian kurikulum, kajian terdahulu dan arsip yang berkaitan dengan media (Arikunto, 2010). Sedangkan dokumen

adalah semua bahan tertulis atau film, record yang dipersiapkan adanya izin peneliti kepada informan (Moleong, 2004). Dokumentasi yang dianalisis diantaranya dokumentasi program-program Adiwiyata yang terintegrasi dalam program penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah.

Teknik Keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode atau teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dalam pengumpulan dan analisis data, serta triangulasi sumber melibatkan perbandingan hasil dari berbagai sumber data informan wawancara yang berbeda untuk memastikan kekonsistenan dan validitas. Analisis data yang dilakukan ialah: reduksi data (*data reduction*) dimana hasil observasi, hasil wawancara dan hasil dokumentasi dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian dilakukan penyajian data (*data display*) dari hasil penelitian yang sesuai dengan indikator dari pembahasan penelitian, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan data (*verification* atau *conclusion drawing*) untuk menjawab tujuan penelitian. Peneliti terus berada di lapangan untuk meminta data yang diperlukan peneliti dan menjalin komunikasi dengan baik sehingga mudah untuk melengkapi data yang belum lengkap (Sugiyono, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Semua warga negara memiliki kewajiban dalam menjaga, Melestarikan, mengelola, dan membudidayakan lingkungan alam sekitar sebagai wujud cinta dan peduli terhadap tanah air. Kecintaan warga negara dibuktikan dengan patuh dan taat terhadap peraturan yang ada, menjaga apa yang telah Tuhan beri, dan memberikan yang terbaik untuk negara, salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan ialah membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan sampah yang masih bisa digunakan. Mengurangi penggunaan plastik. Namun dari pembahasan di atas masih banyak warga pemukim yang belum tanggung jawab akan sampahnya sendiri dan menjadi kebiasaan yang buruk sehingga menjadi percontohan anak-anak sekitar. Dampak dari hal tersebut siswa SDN Cipondoh 5 memiliki karakter yang rendah dalam pola hidup bersih dan sehat, beberapa siswa juga belum tanggung jawab terhadap sampahnya.

Karakter peduli lingkungan seseorang dapat dibentuk di sekolah sejak usia dini melalui pembiasaan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, pembiasaan, kurikulum berbasis lingkungan, dan juga dengan kegiatan program Adiwiyata di sekolah dasar (SD), siswa dapat memiliki kebiasaan-kebiasaan baik melalui kegiatan positif di sekolah. Karakter peduli lingkungan menjadi salah satu karakter yang wajib dibentuk di sekolah (Rezkiti et al., 2018). Penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini dapat menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter anak (Nuzulia et al., 2019). Sekolah dapat membentuk karakter berdasarkan program-program yang sudah direncanakan guru dan sekolah. Sesuai dengan kebijakan pemerintah. Kementerian Pendidikan Nasional telah mengupayakan dengan usaha mengintegrasikan pendidikan pembelajaran karakter peduli lingkungan dalam kurikulum dan program sekolah Adiwiyata yang beriringan dengan proses pembelajaran.

Salah satu contoh perilaku yang baik adalah tanggung jawab akan sampah, menanam serta merawat tanaman yang sudah ditanam, membuang dan memanfaatkan sampah dengan bijak. Melalui pendekatan ini, program sekolah Adiwiyata berupaya menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi para siswa untuk selalu melibatkan diri dalam kegiatan yang

mencerminkan rasa cinta terhadap lingkungan dan dikampanyekan di setiap sudut SDN Cipondoh 5.

Adiwiyata merupakan program yang bertujuan untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya menjaga dan mengelola lingkungan hidup selaras dengan terwujudnya peningkatan kesadaran terhadap lingkungan hidup (Latief et al., 2019). Program sekolah Adiwiyata adalah langkah konkret menuju pembentukan karakter yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya (Hermawan & Mahmudah, 2023). Para guru SDN Cipondoh 5 mengintegrasikan kurikulum berbasis lingkungan, nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, perilaku, pengetahuan, dan juga keterampilan lingkungan melalui pembiasaan di sekolah. Selain itu SDN Cipondoh 5 juga memotivasi siswa mengenai peduli terhadap lingkungan melalui kampanye tulisan-tulisan di dinding, tangga sekolah, dan juga mading.

Sesuai dengan undang-undang bahwasanya penanaman karakter termasuk tujuan dalam pendidikan serta pemerintah telah mengupayakan dengan mewajibkan setiap sekolah harus melaksanakan program Adiwiyata di setiap sekolah, agar kian hari kian terbentuk sikap peduli terhadap lingkungan. Memberikan pemahaman kepada warga yang acuh terhadap lingkungan dan sudah terlanjur kurang paham arti kualitas lingkungan yang baik untuk keberlangsungan hidup manusia akan sulit, namun hal tersebut tidak boleh terjadi kepada generasi-generasi berikutnya, sehingga haruslah terbiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan positif di sekolah.

Sikap, karakter, dan keterampilan diterapkan di kehidupan peserta didik dalam kegiatan di sekolah diantaranya: menjaga kebersihan kelas dengan piket, membawa bekal dan botol minum, belajar membuat lubang biopori bersama para guru, menjaga dan merawat tanaman sekolah, hemat listrik dan air, penghijauan manual serta greenhouse, dengan adanya program Adiwiyata SDN Cipondoh 5 peserta didik sedikit demi sedikit mulai sudah terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat, mengurangi penggunaan sampah, mengerti dampak dari penggunaan sampah berlebih, dan lebih bertanggung jawab terhadap sampahnya di lingkungan sekitar yang kurang bersih dan dapat menjadi contoh baik di lingkungan rumahnya masing-masing.

Perencanaan implementasi program adiwiyata di SDN Cipondoh 5 kota Tangerang sudah meraih penghargaan Adiwiyata sejak tahun 2017 dan program tersebut masih berjalan hingga saat ini dan semakin baik dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil penelitian perencanaan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan tersebut yaitu dengan mengintegrasikan melalui visi dan misi sekolah juga sudah membuat kurikulum yang berbasis lingkungan yang didalamnya mencakup materi-materi pelaksanaan lingkungan hidup dan sudah terintegrasi pada mata pelajaran namun tidak semua mata pelajaran. Untuk mengoptimalkan perencanaan pendidikan lingkungan hidup yaitu dengan melakukan rapat perencanaan dan evaluasi secara rutin pada setiap hari Jum'at, kegiatan tersebut dilaksanakan agar sekolah mengetahui program tersebut berjalan baik atau tidak dan jika ada kendala dalam pelaksanaan dapat diselesaikan secara bersama-sama. Sekolah juga menempatkan anggaran untuk keperluan pelaksanaan program adiwiyata untuk menunjang keberhasilan.

Pelaksanaan program adiwiyata di SDN Cipondoh 5 perlu adanya dorongan dari perangkat pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan wawasan peduli lingkungan adalah

dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan pada kurikulum 2013 sehingga pendidikan peduli lingkungan dapat terintegrasikan kedalam mata pelajaran dan mengembangkan rancangan pembelajaran atau RPP dengan menerapkan metode, media, dan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar di luar kelas melakukan pengamatan lingkungan sekitar sekolah, praktik pertumbuhan dan perkembangan tanaman, dan memanfaatkan sampah bekas sebagai hasil karya. Upaya-upaya tersebut untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Siswa juga diberika jadwal piket untuk membersihkan masing-masing kelas sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Di sekolah juga sudah tersedia bank sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya, pelatihan lubang biopori, lingkungan asri, kantin sehat, *greenhouse*, tanaman obat sekolah, rutinan Jum'at bersih dan sebagainya. tersedianya sarana prasarana yang ramah lingkungan tersebut membantu untuk contoh nyata pembelajaran lingkungan di sekolah dan siswa mendapatkan pengalaman nyata dan terus-menerus.

Evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata untuk pembentukan karakter peduli lingkungan SDN Cipondoh 5 dilaksanakan setiap hari Jum'at. Adapun kegiatan evaluasinya adalah rapat dan workshop untuk mengetahui apa saja hambatan saat pembelajaran. Tim evaluasi melaksanakan rapat dengan melibatkan kepala sekolah, penanggung jawab program, guru, tim adiwiyata sekolah untuk mengevaluasi program-program yang ada.

Faktor pendukung dalam pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata adalah kerjasama yang baik antar warga sekolah, wali murid, warga sekitar sekolah dan instansi lainnya. Keberhasilan program ini juga ditunjang oleh faktor pendukung berupa anggaran yang memadai dan sarana prasarana sekolah. Faktor penghambat dalam pengintegrasian karakter peduli lingkungan dalam program adiwiyata adalah kurangnya koordinasi antar guru sehingga sering terjadinya *miscommunication* di dalam tim. Selain itu, sekolah menghadapi kendala terkait lahan yang kurang memadai untuk proses bercocok tanam secara luas, yang mungkin membatasi implementasi program Adiwiyata.

Program Adiwiyata yang telah diimplementasikan di SDN Cipondoh 5 ialah; pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan adalah sebuah program yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum dan telah menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang harus mencetak generasi unggul sehingga kurikulum yang diterapkan berdasarkan kesanggupan, perkembangan, dan kondisi peserta didik. Secara resmi pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang logis untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum, sehingga pembelajaran formal dengan penanaman karakter dapat beriringan (Ramdhani, 2016). Dengan berjalannya program sekolah Adiwiyata siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan karakter seseorang sehingga mendorong perubahan karakter yang bertahan lama (Mendonça et al., 2023). Dapat diketahui bahwasanya pentingnya pendidikan di era revolusi industri saat ini (Pratama, 2019), dimana siswa lebih fokus dan gemar bermain gawai, maka peran guru harus lebih tegas dalam membentuk karakter siswanya, agar memiliki karakter pancasila sehingga dapat menghasilkan generasi yang siap meneruskan estafet pembangunan bangsa.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa akan karakter peduli lingkungan, para guru harus lebih aktif dan inovatif untuk mengembangkan wawasan siswa (Triyanto et al., 2019). Realisasi dari hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa program sekolah

Adiwiyata yang beriringan dengan pembelajaran di sekolah mendukung terbentuknya karakter peduli lingkungan individu yang memiliki keterampilan efektif dan inovatif terutama dalam konteks cinta lingkungan dan tanah air. Tujuannya adalah agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang luas dan mengadopsi sudut pandang nasional maupun internasional. Pendekatan yang dapat diambil untuk mencapai hal ini adalah melalui pengembangan budaya lingkungan sekolah (Wulandari, 2017).

Pengintegrasian lingkungan dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan diimbangi dengan berbagai program praktik yang berbasis cinta terhadap lingkungan. Selain itu siswa tidak hanya diajarkan teori saja melainkan praktik langsung macam-macam program Adiwiyata di sekolah secara terjadwal. Semua siswa dianjurkan untuk membawa bekal makanan dan botol minum dengan begitu siswa diajarkan untuk mengurangi penggunaan tempat makanan atau minuman yang sekali pakai kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan semua siswa. Mereka belajar untuk mengurangi limbah plastik dan mendukung lingkungan yang lebih bersih. Selanjutnya ialah pemahaman tentang greenhouse; cara membuat, penjelasan, serta manfaat dari greenhouse, pembuatan greenhouse hanya dilakukan oleh para dewan guru namun siswa diberikan sosialisasi mengenai manfaat menanam di dalam greenhouse.

SDN Cipondoh menerapkan bercocok tanam tanaman obat atau biasanya sering dikenal TOGA (Tanaman Obat Keluarga) namun di SDN Cipondoh 5 mereka mengenalkannya dengan nama TOS yaitu tanaman obat sekolah. Siswa dikenalkan dengan berbagai tanaman yang dapat dijadikan obat herbal serta diajak untuk menanam tanaman herbal sehingga kegiatan tersebut diberi nama tanaman obat sekolah (TOS), semua tanaman diberi nama dan khasiatnya agar membantu untuk menghafal berbagai jenis dan khasiatnya. Mereka dapat belajar tentang manfaat tanaman obat dan bagaimana merawat kesehatan secara alami. Pengenalan TOS kepada siswa juga termasuk langkah yang baik untuk memotivasi siswa untuk bercocok tanam dan menikmati hasil panen yang dapat dikonsumsi sebagai obat herbal serta dapat dijadikan motivasi untuk kesadaran hidup yang sehat sedari dini. Program TOS ini dapat dikemas sebagai pembelajaran bagi siswa sekolah dasar dalam mengenal beragam tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat herbal (Mukharromah, 2022). Edukasi (TOS) merupakan salah satu program sekolah Adiwiyata yang efektif dan solutif sehingga dapat dijadikan sebagai pendidikan pembentukan karakter peduli lingkungan dan peduli terhadap kesehatan peserta didik. Berikut adalah kebun TOS SDN Cipondoh 5 yang terdapat pada Gambar 1:



Gambar 1. TOS

Praktik pembuatan lubang biopori termasuk juga ke dalam program Adiwiyata dimana salah satu para guru memberikan contoh cara membuat, bahan yang dibutuhkan, serta manfaat dari lubang biopori. Manfaat dari lubang biopori ialah untuk menimbun sampah organik seperti dedaunan, rumput, kulit buah-buahan, buah busuk, dan sampah yang berasal dari tumbuhan lainnya. Lubang biopori dapat menyuburkan tanah, dapat menutrisi tumbuhan yang di sekitar lubang biopori, dan juga dapat membantu mencegah terjadinya banjir. Berikut adalah kegiatan praktek pembuatan lubang biopori yang merupakan kegiatan untuk mengajarkan siswa tentang pengelolaan sampah yang bijak. Mereka belajar untuk memilah anantara sampah organik dan non-organik. Pentingnya pengomposan, pemisahan sampah, dan pembuatan lubang biopori. Dengan adanya kegiatan ini siswa dapat memahami inovasi dalam pengelolaan sampah beserta teknik yang dapat membantu mengurangi dampak negatif dari sampah seperti gambar 2 dan 3 di bawah ini :



Gambar 2. Pembuatan Lubang Biopori



Gambar 3. Pemilahan sampah

SDN Cipondoh 5 rutin memiliki kegiatan gotong royong yang terjadwal, yaitu kegiatan Jum'at bersih. Kegiatan tersebut mengajarkan siswa untuk merawat kebersihan sekolah. Mereka belajar bahwa menjaga lingkungan bersih adalah tanggung jawab mereka dan menanamkan bahwa tindakan bersih-bersih merupakan kontribusi positif terhadap lingkungan. Menurut kepala sekolah SDN Cipondoh 5 dalam menanamkan karakter peduli lingkungan tidak hanya tentang penanaman saja melainkan harus ada juga kebiasaan-kebiasaan dalam merawat serta membersihkan tanaman yang sudah ditanam maupun yang bukan ditanam sendiri, dengan begitu kebiasaan baik tidak hanya tertanam satu hal saja melainkan semua turut serta melekat pada jiwa peserta didik. Maka dari itu SDN Cipondoh 5 tidak setengah-setengah dalam kegiatan rutin membentuk karakter dan akan terus berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan jiwa karakter peduli lingkungan kepada siswa serta masyarakat sekolah seperti gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Kegiatan Jum'at Bersih

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah inovasi memanfaatkan hasil panen kebun sekolah yang dijadikan nilai ekonomis untuk pemasukan kas sekolah. Inovasi dari kebun sekolah merupakan penanaman karakter peduli terhadap kreativitas dan kewirausahaan. Inovasi dari kebun sekolah juga merupakan strategi guru bahwasanya apa yang kita tanam pasti kita tuai, dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat menanam tumbuhan di sekitar rumahnya dengan memanfaatkan lahan yang ada. Dalam konteks ini, dua penanaman karakter yang di dapat. Pertama penanaman karakter mengenai cinta terhadap lingkungan, kedua yaitu penanaman karakter kewirausahaan. Siswa harus dibekali ilmu berwirausaha karena dengan begitu mereka dapat pemahaman baru yang bisa membantu ekonomi keluarganya, besar harapan mampu juga mengubah perekonomian negara (Rakhman, 2023). Berikut adalah inovasi hasil kebun sekolah pada gambar 5:



Gambar 5. Inovasi hasil Kebun

Penelitian yang dikaji sesuai dengan teori belajar behavioristik atau teori pembiasaan yang menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku”, perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dalam konteks ini merujuk pada faktor-faktor yang merangsang kegiatan belajar, seperti program sekolah Adiwiyata, sementara respon mengacu pada respons peserta didik dalam bentuk karakter peduli lingkungan. Behavioristik adalah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh John B. Watson pada tahun 1930 untuk memahami perilaku manusia. Pendekatan ini muncul sebagai tanggapan terhadap teori psikodinamika (teori yang berusaha menunjukkan perkembangan kepribadian) dan menekankan peran pembelajaran dalam menjelaskan perilaku manusia (Desmita, 2009). Seluruh masyarakat sekolah diwajibkan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas individu yang cinta dan peduli dengan lingkungan hidup, memeberikan pemahaman mendalam terkait kesadaran tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan, pentingnya pola hidup bersih dan sehat yang memiliki inisiatif besar untuk mencegah kerusakan alam dan lingkungan (Purwanti, 2017).

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas menjelaskan bahwasanya sesudah terlaksananya program sekolah Adiwiyata di SDN Cipondok 5 para siswa sudah belajar bagaimana pola hidup yang bersih dan sehat dengan benar, para siswa antusias saat melaksanakan program sekolah Adiwiyata dan sangat tertatik dengan kegiatan ini. Beberapa siswa juga telah menerapkan cinta dan peduli terhadap lingkungan di halaman rumah masing-masing seperti menanam tanaman obat, bunga, dan sebagainya. SDN Cipondok 5 telah berhasil menggabungkan pelajaran umum dengan pembentukan karakter peduli lingkungan, bukti telah terlaksananya program Adiwiyata di SDN Cipondok 5 ini ialah sudah mendapatkan penghargaan sertifikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional. Penghargaan ini

diberikan oleh pemerintah melalui program Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) kepada SDN Cipondoh 5 dengan tujuan memberikan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup serta memotivasi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas diambil kesimpulan bahwa program sekolah Adiwiyata dapat menumbuhkan serta meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa SDN Cipondoh 5 seiring pembiasaan di sekolah. Pengintegrasian yang dilakukan melalui kurikulum, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis lingkungan, kegiatan membawa bekal makanan dan botol minum sendiri, pelatihan membuat lubang biopori, kegiatan Jum'at bersih. Pengintegrasian yang dilakukan sekolah juga berkerjasama dengan antar warga sekolah, wali murid, puskesmas, dan instansi terkait lainnya. Kendala yang dihadapi terkait minimnya koordinasi antar guru serta lahan yang kurang memadai dalam mengoptimalkan program adiwiyata. Implikasinya untuk sekolah dalam mengatasi kendala melalui pengintegrasian program Adiwiyata bekerjasama dengan instansi lingkungan hidup sehingga mendapatkan kembali penghargaan sertifikat sekolah Adiwiyata tingkat nasional.

Daftar Pustaka

- Al Muchtar, S. (2015). Dasar penelitian kualitatif. *Bandung: Gelar Pustaka Mandiri*.
- Almerico, G. M. (2014). Building Character through Literacy with Children's Literature. *Research in Higher Education Journal*, 26.
- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. *Manajemen Penelitian*.
- Basuki, K. H., Alfin, E., Hernaeny, U., & Kaemirawati, D. T. (2023). Pengelolaan Tanaman Hidroponik Di Sekolah Dasar Ar-Ruhaniyah 2 Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi Dan Sains*, 2(1), 26-32.
- Clarke, L., & Agyeman, J. (2011). Shifting the balance in environmental governance: ethnicity, environmental citizenship and discourses of responsibility. *Antipode*, 43(5), 1773-1800.
- Creswell, J. W. (2010). Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research (Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Fauzani, P., & Aminatun, T. (2021). Adiwiyata program implementation in inculcating environmental care characters: A literature review. *6th International Seminar on Science Education (ISSE 2020)*, 150-154.
- Handayani, S. W. (2018). Pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini melalui program konservasi TAOBAT di TK Labschool UNNES. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Hermawan, I., & Mahmudah, F. N. (2023). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SD Muhammadiyah Nitikan. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 34-44.

- Jayawardana, H. B. A. (2016). Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini sebagai upaya mitigasi bencana ekologis. *Symbion (Symposium on Biology Education)*, 5726, 49–64.
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). The Influence of Living Values Education-Based Civic Education Textbook on Students' Character Formation. *International Journal of Instruction*, 11(1), 395–410.
- Lange, F., & Dewitte, S. (2019). Measuring pro-environmental behavior: Review and recommendations. *Journal of Environmental Psychology*, 63, 92–100.
- Latief, J. A., Hamzah, B., Mahpudz, A., & Khaldun, R. I. (2019). The Role of Local Government of Palu City in the Development of Adiwiyata Program. *International Journal of Environmental and Science Education*.
- Mendonça, S. E., Dykhuis, E. M., & Jayawickreme, E. (2023). Examining the possibilities for volitional character change in compassion and intellectual humility through a three-month online intervention. *Journal of Research in Personality*, 104, 104373.
- Moleong, L. J. (2004). Metode penelitian kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mukharromah, N. L. (2022). EDUKASI, PENGENALAN, DAN PENANAMAN TOGA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN HIDUP SEHAT PESERTA DIDIK SDN KETANGIREJO 1 PASURUAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3891–3898.
- Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan masyarakat pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(1), 1–7.
- Nuzulia, S., Sukamto, S., & Purnomo, A. (2019). Implementasi program adiwiyata mandiri dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 155–164.
- Pane, M. M., & Patriana, R. (2016). The significance of environmental contents in character education for quality of life. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 222, 244–252.
- Pratama, D. A. N. (2019). Tantangan karakter di era revolusi industri 4.0 dalam membentuk kepribadian muslim. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 198–226.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rakhman, F. (2023). Pengaruh Pendidikan Multikultural terhadap Karakter Siswa dan Kecakapan Berwirausaha Peserta Didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1057–1065.
- Ramdhani, R. B. (2016). Implementasi program Adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMPN 3 Sukabumi. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(2), 265–274.
- Rezkita, S., Wardani, K., & others. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2).
- Siagian, N., Ridayani, Andrias, Kamsinah, Maryanti, E., Fatmawati, E., Adi Pramono, S., & Fajri, I. (2023). The effect of environmental citizenship and spiritual norms as mediators on students' environmental behaviour. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1),

2231511.

Sugiarti, R., Erlangga, E., Suhariadi, F., Winta, M. V. I., & Pribadi, A. S. (2022). The influence of parenting on building character in adolescents. *Heliyon*, 8(5).

sugiyono Prof, D. (2011). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r\&d. intro (PDFDrive). pdf. *Bandung Alf*, 143.

Triyanto, T., Fauziah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa sebagai pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 1(1).

Wulandari, R. (2017). Implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar islam terpadu lukman aL hakim internasional. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(3), 319-330.